

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI BERORGANISASI
MELALUI METODE *GALLERY WALK* DI KELAS V B MI DARUN NAJAH
KWANGSAN SEDATI SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:
Amirotun Najah
NIM: D97214102



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirotn Najah

NIM : D97214102

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, Juli 2018

Yang membuat Pernyataan



Amirotn Najah
NIM. D97214102

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Amirotn Najah

NIM : D97214102

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI
BERORGANISASI MELALUI METODE *GALLERY WALK* DI KELAS
V-B MI DARUN NAJAH KWANGSAN SEDATI SIDOARJO TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2018

Pembimbing I,



Drs. Nadlir, M.Pd.I.

NIP. 196807221996031002

Pembimbing II,



Dr. H. Munawir, M.Ag.

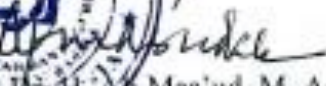
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Amirotnun Najah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,





H. Mas'ud, M. Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,



M. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji II,



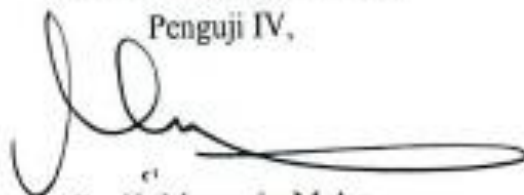
Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,



Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV,



Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AMIROTUN NAJAH
NIM : D97214102
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan / PGMI
E-mail address : arotjah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI BERORGANISASI MELALUI
METODE GALLERY WALK DI KELAS V-B MI DARUN NAJAH KWANGSAN
SEDATI SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2018

Penulis

(AMIROTUN NAJAH)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
3.1 Rumus Penilaian Tes Siswa	47
3.2 Rumus Aspek Afektif	48
3.3 Rumus Perhitungan Aspek Psikomotorik	48
3.4 Rumus Nilai Total Hasil Belajar	49
3.5 Rumus nilai rata-rata seluruh siswa	49
3.6 Rumus Presentase Ketuntasan Belajar	50
3.7 Rumus Observasi Aktivitas Guru	51
3.8 Rumus Observasi Aktivitas Siswa	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Idealnya, pendidikan adalah menyiapkan siswa untuk menghadapi masa yang akan datang. Persiapan tersebut terjadi selama proses belajar mengajar di sekolah. Peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode yang tepat merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses belajar.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan belajar. Bimbingan belajar bermanfaat untuk peranan siswa dimasa yang akan datang. Dalam menyiapkan generasi penerus yang lebih baik, perlu adanya peningkatan dalam mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan berbagai usaha. Tidak terlepas dari pemerintah yang juga ikut berusaha meningkatkan pendidikan. Usaha yang telah dilakukan pemerintah yaitu dengan meningkatkan mutu guru. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari penyelesaian-penyelesaian masalah yang ada di dalam kelas.

Proses belajar menempatkan seseorang dari status kemampuan atau kecakapan (*ability*) yang satu kepada kemampuan atau kecakapan yang lain.

Proses belajar (*learning*) adalah suatu perubahan yang relatif tetap dalam persediaan tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Ini berarti hanya dapat dikatakan terjadi proses belajar jika ia dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau ia bisa melakukan sesuatu, yang sebelumnya ia tidak dapat melakukannya.¹ Dalam proses belajar mengajar keberhasilan pembelajaran dapat dinilai dari hasil belajar siswa. Jika, hasil rata-rata siswa tinggi maka tingkat keberhasilan pembelajaran semakin baik. Hasil belajar mengalami peningkatan dapat dilihat setelah mengikuti evaluasi tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini salah satunya adalah tes formatif yaitu untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut dalam waktu tertentu.²

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah PKn. Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah; Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarga-negaraan; Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara

¹ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

² Syaiful Bahri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 106.

langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi³. Materi yang diajarkan salah satunya adalah berorganisasi. Materi berorganisasi ini menuntut siswa untuk ikut dalam berbagai organisasi yang ada di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan begitu, siswa harus memahami dengan benar konsep dasar dari pembelajaran PKn materi berorganisasi.

Metode belajar mengajar tidak hanya ceramah. Agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas, dapat melakukan proses belajar mengajar dengan berkelompok atau belajar kelompok. Dalam proses belajar kelompok tersebut siswa bisa saling bertukar informasi satu sama lain. Proses belajar kelompok dikatakan berhasil jika bukan hanya satu atau dua orang yang berinteraksi aktif melainkan semua anggota kelompok mampu berinteraksi secara aktif dan mengungkapkan pendapat mereka. Belajar kelompok bisa diterapkan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satunya adalah mata pelajaran PKn.

Permasalahan belajar berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar manusia. Sedangkan faktor internal dari dalam diri manusia itu sendiri.⁴ Penelitian ini akan mengambil permasalahan pada mata pelajaran PKn. Sesuai fakta di lapangan dari hasil wawancara dengan guru PKn kelas V B siswa tidak dapat menerima materi

³ Wahyu, dkk, “*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*”, Edisi Ke-2, No. 10 Nopember 2012, 19.

⁴ Syarifan Nurjan, Dkk, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 11-9.

dengan cepat dan tanggap. Sehingga ketika guru memberikan tes berupa soal uraian, masih banyak siswa yang tidak memenuhi hasil belajar yang sesuai KKM. Penyebab dari hasil belajar tersebut adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Banyak sekali pengaruh positif dari proses belajar mengajar dengan metode yang sesuai. Usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar terhadap siswa sudah maksimal. Seperti halnya yang terjadi di kelas V B MI Darun Najah Sedati Sidoarjo, siswa di dalam kelas aktif mengikuti proses belajar mengajar tetapi hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dikatakan oleh Ibu Mufidah S.Si. bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, ada yang setelah dijelaskan lalu diberi tes mampu mendapatkan hasil yang baik. Ada juga yang perlu beberapa kali tes untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.⁵ Dari penjelasan guru, hanya beberapa siswa yang mampu menangkap dengan cepat informasi yang guru sampaikan. Selebihnya, perlu adanya pembelajaran lebih lanjut agar siswa yang tertinggal mendapatkan nilai KKM. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 80. Pada *pre test* yang dilakukan guru tanggal 04 Desember 2017, dari 22 siswa yang mencapai hasil belajar tuntas sesuai KKM adalah 6 siswa, selebihnya 16 siswa masih dibawah KKM. Setelah itu peneliti menghitung rata-rata seluruh siswa, rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa adalah 69. Dengan rata-rata hasil belajar tersebut, maka prosentase ketuntasan

⁵ Nur Mufidah, Hasil Wawancara bersama guru PKn kelas V B MI Darun Najah Kwangsang Sedati Sidoarjo, 27 November 2017.

belajar yang diperoleh adalah 27% dengan kriteria ketuntasan hasil belajar RENDAH.⁶

Penyelesaian masalah yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah cara mengajar guru. Metode yang peneliti tawarkan adalah metode *Gallery Walk*. Menurut Silberman, yang menyebutnya dengan istilah Galeri Belajar, “merupakan suatu cara untuk menilai dan merayakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi”.⁷ Dalam konsepnya sendiri metode ini melatih kreatifitas siswa, menarik belajar siswa dengan tidak hanya berdiam diri di tempat saat belajar. Siswa memperoleh informasi dengan berkeliling ke kelompok satu ke kelompok lainnya.

Penelitian sebelumnya oleh Siti Umi Farida dalam skripsinya berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Pada Materi Mengenal Rumah Adat Di Indonesia Dengan Penggunaan Gallery Walk Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kondisi awal, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 53 % (9 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 47 % (8 anak). Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 71 % (12 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 29 % (5 anak), sedangkan pada akhir siklus II sebanyak 94 % (16 anak) mencapai ketuntasan belajar dan

⁶ Nur Mufidah, Hasil nilai ulangan harian materi berorganisasi mata pelajaran PKn kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo, 27 November 2017.

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), 264.

sebanyak 6 % (1 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 72,35, nilai rata-rata kelas pada siklus I 77,94 dan rata-rata kelas siklus II 84,12. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa mencapai peningkatan sebesar 41 % dan nilai rata-rata kelas meningkat 11,77 jika dibandingkan dengan kondisi awal.⁸

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Siti Maulidatun pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Kelas V B Semester 1 di MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal”. Pada penelitian tersebut telah mengalami peningkatan hasil belajar di mana sebelum eksperimen nilai rata-ratanya sebesar 65,37 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah eksperimen sebesar 74,33. Nilai rata-rata ini lebih dari KKM yang sudah ditetapkan madrasah sebesar 65.⁹

Dari dua penelitian di atas penerapan metode *Gallery Walk* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk penelitian ini akan menilai hasil belajar siswa kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo pada materi

⁸ Siti Umi Farida, “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Pada Materi Mengenal Rumah Adat Di Indonesia Dengan Penggunaan *Gallery Walk* Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

⁹ Siti Maulidatun, “Pengaruh Penggunaan Metode *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Kelas V Semester 1 di MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal”, Skripsi, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012).

berorganisasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V B MI Darun Najah dengan materi berorganisasi. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu. Dengan metode *Gallery Walk* diharapkan siswa tidak merasa jenuh selama proses belajar mengajar. Belajar mengajar yang aktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakan penelitian berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Berorganisasi Melalui Metode *Gallery Walk* Di Kelas V-B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan materi berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa materi berorganisasi mata pelajaran PKn setelah menggunakan metode *Gallery Walk* di kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah menerapkan metode *Gallery Walk* pada materi berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo. Metode *Gallery Walk* dirasa sesuai dalam penerapan materi berorganisasi mata pelajaran PKn. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Materi berorganisasi berisikan adanya hubungan sosial atau hubungan dengan orang lain. Metode *Gallery Walk* juga menuntut siswa untuk bekerja sama antar siswa. dengan begitu, ada kesinambungan antara materi yang akan diajarkan dengan metode yang diterapkan.

Proses pembelajaran menggunakan metode *Gallery Walk* juga akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga KKM yang telah diterapkan oleh sekolah dapat tercapai. Metode *Gallery Walk* mengasah kreatifitas siswa dalam menampilkan hasil presentasi masing-masing kelompok. Hal lain yang diperoleh adalah selain belajar kelompok, saat masing-masing siswa berjalan melihat hasil karya kelompok lain siswa dapat belajar sendiri. Siswa memperoleh informasi dari hasil belajar kelompok lain. Siswa juga diperbolehkan bertanya apabila penjelasan dari kelompok lain

kurang dimengerti. Bervariasinya hasil diskusi kelompok yang dipajang akan meningkatkan antusias belajar siswa. Sehingga, metode *Galley Walk* dirasa cocok untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan materi berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi berorganisasi mata pelajaran PKn setelah menggunakan metode *Gallery Walk* di kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian di kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Penelitian difokuskan pada materi berorganisasi mata pelajaran PKn.

Standar Kompetensi:

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar :

3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

3. Penelitian menerapkan metode *Gallery Walk*. Langkah dari metode *Gallery Walk* adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi sesuai materi yang mereka peroleh. Pada sebuah kertas plano masing-masing kelompok menulis hasil diskusi pada kertas plano dengan dihias sekreatif mungkin. Hasil kerja ditempel pada dinding-dinding kelas. Selanjutnya ada yang bertugas menjaga hasil kerja kelompok untuk mempresentasikan, sedangkan yang lainnya berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
4. Indikator hasil belajar yang dicapai pada penelitian ini adalah menjelaskan, menunjukkan, menyebutkan, mempresentasikan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan atau pengetahuan kepada peneliti dengan penerapan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar materi berorganisasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah menguasai atau memperoleh informasi. Salah satu ayat yang berkaitan dengan belajar adalah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11¹, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat kita jika kita memiliki ilmu pengetahuan. Perantara kita mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dari belajar. Allah ialah yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita kerjakan, dan ilmu pengetahuanlah yang akan

¹ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rakawali Pers, 2016), 63.

mengangkat derajat kita baik di dunia maupun di akhirat. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar.² Belajar dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³ Berikut ini adalah beberapa Pengertian Hasil Belajar menurut para ahli :

a. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru.

1) Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar.

2) Dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.⁴

b. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁵

² Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

³ Syarifan Nurjan, Dkk, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 2-13.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2006) , 23.

⁵ Wardhani, Igak, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2007), 50.

c. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.⁶

Di samping dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.⁷ Hasil belajar siswa secara tidak langsung digunakan sebagai tolak ukur sampai dimana siswa menerima materi pembelajaran. Nana Sudjana, mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dan hasil belajar itu sendiri menurut Horward Kingsley terbagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.⁸ Sedangkan menurut Soediarso, mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perlu melalui proses belajar terlebih dahulu. Dari belajar itulah siswa

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 1994) , 23.

⁷ Nana Sudjana , *Penilaian*, 37.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 22.

⁹ Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran PPKN* , (Jakarta: Bumi Aksara,2013), 5-6.

memperoleh pengalaman yang akan diketahui berhasil atau tidaknya siswa belajar melalui sebuah tes hasil belajar. Hasil belajar adalah sebuah tingkat menguasai pengetahuan yang telah mereka pelajari. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai melebihi KKM yang ditetapkan sekolah. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan untuk setiap satuan bahasan dan kelompok satuan bahasan.¹⁰

2. Indikator hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.⁷ Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

¹⁰ Ali Mustofa dan Irfan Tamwif, *Materi dan Pembelajaran IPS/PKN Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Surabaya: LPTK IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, 2009), 295.

No	Ranah	Indikator
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.
2.	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)</p> <p>b. Menjawab/menanggapi (<i>Responding</i>)</p> <p>c. Penilaian (<i>Valuing</i>)</p> <p>d. Organisasi (<i>Organization</i>)</p> <p>e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)</p>	<p>Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.</p> <p>Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.</p> <p>Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.</p> <p>Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.</p> <p>Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.</p>

individual atau kelompok. Daya serap mengukur hasil belajar domain kognitif (pengetahuan).

- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten. Perubahan dan pencapaian tingkah laku siswa mengukur hasil belajar aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor.¹²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar:¹³

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila kesehatan peserta didik kurang sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian

¹² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 5.

¹³ M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1997), 55-60.

pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik hal ini juga dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Intelligensi

Seseorang yang memiliki intelligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

3) Minat dan motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor

fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

b. Faktor Eksternal (Berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah

B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) MI

1. Pengertian PKn

Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) identik dengan istilah civic, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warganegara yang baik, warganegara yang tahu, mau, sadar akan hak dan kewajibannya. Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warganegara yang diatur dalam UU NO 2 tahun 1949, JO UU NO 62 tahun 1958, JO UU no 12 tahun 2006 tentang status warganegara yang telah berlaku mulai tanggal 1 Agustus 2006.¹⁴

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *civic education* mempunyai banyak pengertian. Randall Waite (1886) sebagaimana dikutip Ubaidillah merumuskan pengertian *civics* sebagai berikut: “*The science of citizenship, the relation of man, the individual, to man in organized collections, the individual in his relation to the state*” (Ilmu pengetahuan kewarganegaraan, hubungan seseorang dengan orang lain dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir, hubungan seseorang individu dengan Negara).¹⁵

Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarnegaraan adalah suatu

¹⁴ Ali Mustofa dan Irfan Tamwif, *Materi*, 174.

¹⁵ Ubaidillah, A., dkk, *Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE, UIN SYarif Hidayatullah), 5.

program pendidikan yang berfungsi dalam memberikan bekal kepada siswa mengenai pengetahuan, tentang hubungan antara negara dan warga negara serta pengetahuan tentang Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan yang sengaja dibuat untuk mengenalkan kepada siswa mengenai sistem pemerintahan, nilai dan norma di masyarakat, maupun hukum yang berlaku.

2. Tujuan PKn

Berdasarkan Permen No. 22/2006 tentang Standar Isi Kurikulum Nasional, tujuan Pembelajaran PKn di MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mampu berpikir secara kritis, nasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

¹⁶ Junaedi, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 13.

- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁷

3. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup pembelajaran PKn MI sebagaimana yang dinyatakan pada kurikulum Nasional yang tercantum dalam Permen 22 / 2006 tentang Standar Isi adalah sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan

¹⁷ Ali Mustofa dan Irfan Tamwif, M.Ag, *Materi*, 176.

HAM kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- d. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- e. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- f. Pancasila meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- g. Globalisasi meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.¹⁸

¹⁸ Ali Mustofa dan Irfan Tamwif, *Materi*, 176.

4. Materi Organisasi

a. Memahami Organisasi

Organisasi adalah sekelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Mudah dimengerti, bukan? Jadi, dalam setiap organisasi mesti ada tujuan bersama. Dari pengertian tersebut kita dapat mengetahui ciri-ciri organisasi. Ciri-ciri tersebut harus ada pada sebuah organisasi. Semua ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Kumpulan manusia,
- 2) Tujuan bersama,
- 3) Kerja sama, dan
- 4) Pengaturan.

Dilihat dari sudut budaya, fungsi organisasi semasa hidupnya menciptakan nilai tambah seoptimal mungkin dan mentransfer atau mewariskannya kepada generasi organisasi yang baru kemudian.¹⁹

b. Organisasi-organisasi di sekitar kita

1) Organisasi di Sekolah

Organisasi-organisasi di sekolah antara lain pramuka, koperasi sekolah, UKS dan sebagainya.

a) Pramuka

Kalian tentu aktif mengikuti kegiatan pramuka, bukan? Salah satu organisasi di sekolah yang menyenangkan adalah pramuka.

¹⁹ Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 61.

Selain menyenangkan, pramuka juga banyak manfaatnya. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kalian akan mendapat banyak keterampilan hidup. Dengan mengikuti kegiatan pramuka kalian akan mempunyai banyak teman.

b) Koperasi sekolah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan di semua jenjang pendidikan. Misalnya koperasi sekolah dasar di sekolah kalian.

2) Organisasi di Masyarakat

a) Organisasi kemasyarakatan

Salah satu yang paling banyak jenisnya adalah organisasi kemasyarakatan. Oleh karena itu, organisasi kemasyarakatan mudah sekali kita temukan. Contohnya organisasi ibu-ibu PKK, organisasi pemuda karang taruna, organisasi kesenian, dan sebagainya.

b) Organisasi pemerintahan

Organisasi jenis lain di sekitar kita adalah organisasi pemerintahan. Di desa, kita menemukan organisasi pemerintahan desa. Di kota, ada lebih banyak lagi organisasi pemerintahan. Di sana ada organisasi pemerintahan kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota. Di kota besar, organisasi pemerintahan provinsi, sementara di ibukota organisasi pemerintahan pusat.

- 3) Mengajak siswa menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.
- 4) Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai) (Entrepreneurship Center).²³

3. Langkah-langkah metode *Gallery Walk*

Langkah-langkah penerapan:

- a) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok.
- b) Kelompok diberi kertas plano flip cart.
- c) Tentukan tema pelajaran.
- d) Hasil kerja kelompok di tempel di dinding.
- e) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompoklain.

²³ Marini, "Efektifitas Penggunaan Metode "Gallery Walk" Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Mataram", Jurnal, Makasar, 21 Mei 2010.

- f) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
- g) Koreksi bersama-sama.
- h) Klarifikasi dan penyimpulan.²⁴

Gallery Walk mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas dan diletakkan atau ditempelkan pada meja atau dinding.²⁵ Metode ini adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.²⁶

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Gallery Walk*²⁷

Kelebihan Metode *Gallery Walk* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.

²⁴ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 220.

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 181.

²⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), 274.

²⁷ Marini, "Efektifitas Penggunaan Metode "Gallery Walk" Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan", Jurnal, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012).

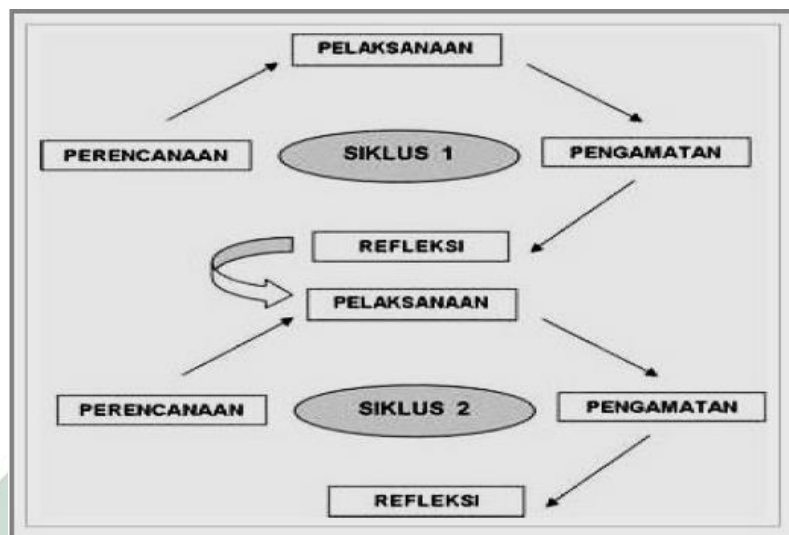
penelitian terhadap suatu tindakan yang sengaja dimunculkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas agar guru dapat mengorganisasi praktik belajar mereka serta memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar materi berorganisasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Siswa kelas V.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin. Yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu:³

- 1) *Planning* (perencanaan), adalah proses menentukan program kebaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
- 2) *Acting* (pelaksanaan tindakan), adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
- 3) *Observing* (observasi), adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan.
- 4) *Reflecting* (refleksi), adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD,SLB, TK*, (Bandung:CV.Yrama Widya,2009), 21.

Gambar 3.1
Siklus PTK Kurt Lewin⁴



B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian.

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo untuk mata pelajaran PKn materi berorganisasi kelas V B.

2. Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap bulan November – Maret tahun ajaran 2017/2018.

3. Subjek penelitian

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), 49.

mengulang kembali dan memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya. Beberapa prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

SIKLUS 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian dilakukan pada 27 November 2017 di kelas V B MI Darun Najah Kwangsans Sedati Sidoarjo. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V B MI Darun Najah Kwangsans Sedati Sidoarjo untuk mengamati proses pembelajaran.
- b) Merancang isi bahan ajar materi berorganisasi untuk siswa kelas V B yang telah disesuaikan dengan metode *Gallery Walk*.
- c) Menyusun instrument penelitian yang meliputi instrument observasi guru dan observasi siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes tulis, lembar kerja siswa sebagai alat tes akhir.
- d) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan sebagai implementasi metode *Gallery Walk*, diantaranya kertas plano atau kertas karton, spidol hitam, lem atau *Double tip*, dan lainnya.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai penerap pembelajaran melaksanakan pembelajaran dengan materi berorganisasi

dengan metode *Gallery Walk* pada siswa kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai kolaborator. Prosedur tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun pada proses perencanaan, diantaranya sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salah guru.
- 2) Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) *Ice breaking*.
- 4) Apresepsi
- 5) Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa.
- 2) Masing-masing kelompok diberi kertas plano flip cart atau kertas karton.
- 3) Setiap kelompok diberikan tema yang berbeda untuk di diskusikan selama 20 menit.
- 4) Hasil masing-masing kelompok ditempel di dinding.

- 5) Perwakilan kelompok bertugas menjaga hasil kelompok mereka untuk menjelaskan ke kelompok lain.
- 6) Sementara yang lainnya berputar mencari informasi.
- 7) Guru dan siswa mengoreksi hasil diskusi bersama-sama.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan lembar tes isian 10 butir soal yang harus dikerjakan secara individu.
- 2) Refleksi dan memotivasi siswa untuk belajar di rumah.
- 3) Siswa dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- 4) Guru mengucapkan salam.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan mengamati aktivitas guru dinilai dari cara mengelola kelas selama proses pembelajaran. Penilaian juga dilihat dari kemampuan guru menerapkan RPP selama proses pembelajaran menggunakan metode *Gallery Walk* seperti yang telah disusun pada proses perencanaan.

- b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Kegiatan mengamati aktivitas siswa dinilai dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti memeriksa instrument penelitian hasil observasi yang diperoleh. Peneliti melakukan konsultasi bersama guru kolaborator untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil observasi di analisa untuk diketahui tingkat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi. Setelah itu dibuat kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

SIKLUS 2

1. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian dilakukan setelah siklus 1 telah dilakukan di kelas V B MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun instrument penelitian yang meliputi instrument observasi guru dan observasi siswa.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan kekurangan pada siklus 1.
- c) Menyusun soal tes tulis dan lembar kerja siswa sebagai alat tes akhir sesuai dengan kekurangan pada siklus 1.

d) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan sebagai implementasi metode *Gallery Walk*, diantaranya kertas plano atau kertas karton, spidol hitam, lem atau *Double tip*, dan lainnya.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai kolaborator. Prosedur tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun pada proses perencanaan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti meakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Menganalisis proses pembelajaran aktivitas siswa dan aktivitas guru.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini refleksi dilakukan mulai siklus pertama sampai siklus kedua. Evaluasi peningkatan keberhasilan serta kekurangan dibuat kesimpulan seperti pada siklus pertama. Selanjutnya, jika masih belum berhasil maka akan dilanjut lagi pada siklus berikutnya.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data adalah informasi yang mempunyai makna untuk keperluan tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil deskripsi wawancara dan observasi. Sedangkan data kuantitatif berasal dari pengambilan data nilai tes peserta didik, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.⁵ Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Dari sumber siswa, untuk mendapatkan data mengenai hasil peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Berorganisasi dengan metode *Gallery Walk*.

b. Guru

Dari sumber guru, untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan, imlementasi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Berorganisasi dengan metode *Gallery Walk*.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁶ Wawancara dalam PTK ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait tingkat hasil belajar siswa kelas V B MI Darun Najah pada materi berorganisasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Wawancara juga untuk mengetahui nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, masalah sehari-hari siswa, tindakan yang dilakukan oleh guru ketika hasil belajar tidak mencapai KKM.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Gallery Walk*.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2013), 96.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 107.

penelitian. Hasil tes siswa akan dibandingkan dari data nilai awal dengan nilai periode selanjutnya.

e. Non tes

Non tes adalah bentuk penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur aspek afektif dan aspek psikomotorik. Penilaian non tes bertujuan untuk mengukur siswa saat menyikapi proses belajar. Selain itu, penilaian ini digunakan sebagai penilaian tambahan untuk mengukur hasil akhir dari perolehan hasil belajar.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa hasil tes yang diperoleh pada siswa. Hasil belajar mencakup pada siklus I maupun pada siklus II dengan menggunakan metode *Gallery Walk*.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

a) Penilaian Tes Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar memuat tiga aspek penilaian, yaitu:

1) Aspek kognitif

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan kemampuan menjelaskan materi berorganisasi berbentuk tes tulis soal berupa uraian. Data dari hasil tes yang telah diperoleh, untuk dihitung rata-rata nilai yang diperoleh siswa, maka peneliti menggunakan mean. Mean adalah nilai rata-rata dari data (berupa skor) yang diperoleh dari pengumpulan data dimana besarnya bersifat kuantitas dan tidak bervariasi.¹⁰

Dinyatakan dengan rumus:

3.1 Rumus Penilaian Tes Siswa

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

2) Aspek Afektif

Pada aspek afektif, peneliti mengukur hasil belajar siswa dengan penilaian diri. Aspek afektif siswa pada penelitian dilihat dari sikap spiritual dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran. Instrument yang digunakan dalam penilaian diri menggunakan skor rentang 1-3 pada masing-masing aspek yang dinilai. Adapun untuk menghitung nilai aspek afektif adalah sebagai berikut:

Skor 1 untuk Belum Terlihat

¹⁰ Bambang Soepono, *Statistik Terapan: Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), 23.

Skor 2 untuk Sedikit Terlihat

Skor 3 untuk Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan skor aspek afektif, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2 Rumus aspek afektif¹¹

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

3) Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, peneliti mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan hasil produk masing-masing kelompok. Instrument penilaian menggunakan penilaian non tes dengan bentuk penilaian produk. Skor yang diberikan pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Aspek kelengkapan tugas rentang skor 1-4

Aspek Kesesuaian tugas rentang skor 1-3

Aspek kerapian rentang 2-3

Rumus perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

3.3 Rumus perhitungan aspek psikomotorik

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

¹¹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), 49.

Jadi, penilaian hasil belajar merupakan hasil kalkulasi dari gabungan nilai aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kemudian dibagi sehingga didapatkan nilai hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa. adapun untuk menghitung nilai hasil belajar siswa menggambarkan rumus sebagai berikut:

3.4 Rumus nilai total hasil belajar

Nilai Hasil Belajar

$$= \frac{\text{nilai kognitif} + \text{nilai afektif} + \text{nilai psikomotorik}}{3}$$

b) Nilai rata-rata kelas

Setelah nilai peserta didik diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

3.5 Rumus nilai rata-rata seluruh siswa

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{\text{nilai hasil belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

c) Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

3.6 Rumus Presentase Ketuntasan Belajar¹²

Presentase ketuntasan hasil belajar

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:¹³

Tabel 3.1
Kriteria ketuntasan/ kelulusan hasil belajar siswa

Taraf Keberhasilan	Arti
81-100%	Tinggi Sekali
61-80%	Tinggi
41-60%	Cukup
21-40%	Rendah
<20%	Rendah Sekali

d) Observasi

1. Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari prosentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode *Gallery*

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 151.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 109.

Walk materi berorganisasi. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus:¹⁴

3.7 Rumus Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan penghitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang

2. Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode *Gallery Walk* materi berorganisasi.

Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus:¹⁵

3.8 Rumus Observasi Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

¹⁴ Bambang Soepono, *Statistik Terapan: Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), 318.

¹⁵ Bambang Soepono, *Statistik*, 318.

2. Teknik Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktifitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran dapat dianalisis secara kualitatif. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. maka, indikator yang digunakan sebagai acuan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata seluruh siswa kelas V MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo minimal 80.
2. Prosentase hasil belajar mencapai nilai KKM minimal 80%.
3. Skor keaktifan guru dan siswa adalah 80.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nur Mufidah, S.Si selaku guru mata

- c) Instrument observasi siswa (dapat dilihat pada lampiran siklus I).
- d) Instrument evaluasi / lembar kerja siswa berupa 10 butir soal (dapat dilihat pada lampiran siklus I).

Setelah seluruh instrument telah divalidasi, peneliti meminta izin resmi kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Menyesuaikan dengan kalender MI Darun Najah, maka Ibu Nur Mufidah S.Si memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan siklus I pada 22 Maret 2018.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah dibuat dengan metode *Gallery Walk*.

Pada penerapan siklus I ini kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan siswa yang menjawab salam guru. Sebelum masuk ke pembelajaran siswa dan guru berdoa sebelum memulai pembelajaran. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Untuk membangkitkan semangat siswa dan melihat sejauh mana konsentrasi siswa maka guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu. *Ice breaking* berupa tepuk tangan apabila guru memberi kode warna merah maka bertepuk satu kali,

jika kuning dua kali, dan jika putih tidak ada suara tepukan. Dilanjutkan dengan aprepsi oleh guru. Guru memberikan pertanyaan “Apa pengertian organisasi?”, “Apa contoh organisasi di sekolah?”, “Apakah kalian ikut organisasi di sekolah?”. Dan tidak lupa guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.

Masuk pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Agar kondisi kelas tetap kondusif, kelompok dibentuk dengan menggabungkan dua sampai tiga bangku menjadi satu kelompok. Setelah masing-masing kelompok siap, mereka menentukan ketua kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan kertas karton dan sebuah tema yang berbeda untuk didiskusikan selama 20 menit. Berikut adalah pembagian kelompok serta tema yang mereka peroleh.

Tabel 4.1
Pembagian tema kelompok Siklus I

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Tema
1.	Kelompok 1	Rasya	a) Pengertian organisasi b) Ciri-ciri organisai
		Rusdan	
		Alif	
		Arul	
		Andika	
2.	Kelompok 2	Adinda	a) Organisasi di masyarakat
		Rahmah	
		Nia	
		Leyla	
		Putri	
		Jannah	

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Tema
3.	Kelompok 3	Ferdian	a) Organisasi di sekolah
		As'ad	
		Farkhan	
		Faris	
		Hamsyah	
		Fikri	
4.	Kelompok 4	Imelda	a) Cara melakukan pemilihan ketua kelas
		Anisa	
		Nadicha	
		Aina	
		Nazilatur	

Gambar 4.1



Siswa menulis hasil diskusi kelompok Siklus I

Setelah selesai dalam waktu 20 menit masing-masing kelompok memajang hasil karya kelompoknya. Anggota kelompok yang bertugas menjaga menjelaskan ke perwakilan kelompok-kelompok lainnya. Kemudian, perwakilan kelompok yang bertugas mencari informasi mulai berkeliling. Presentasi masing-masing kelompok dilakukan selama 10 menit. Setelah semua presentasi

selesai dilakukan masing-masing perwakilan kelompok kembali ke kelompok asal. Mereka berbagi informasi ke kelompok mereka, masing-masing mendapatkan waktu selama 2 menit.

Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan pada seluruh kelompok yang berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib dan baik. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memberikan penguatan. “Apakah kepanjangan dari UKS?” Salah seorang siswa bernama Alif mengangkat tangan terlebih dahulu dan menjawab “Usaha Kesehatan Sekolah”. Dilanjutkan pertanyaan “Apakah contoh organisasi di sekolah?” salah seorang siswa bernama As’ad mengangkat tangan dan menjawab “PRAMUKA, KOPERASI”.

Melihat waktu yang semakin habis, guru melanjutkan dengan memberikan lembar kerja siswa yang berupa 10 butir soal. Siswa mengerjakan selama 10 menit.

Gambar 4.2



Siswa mengerjakan *Test* siklus I

Tabel 4.2
Perhitungan total hasil belajar siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Afektif	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Total
1.	A U M	89	70	60	73
2.	S F S	83	70	60	71
3.	A R	100	70	80	83
4.	A A S	89	90	90	90
5.	A N F	89	90	90	90
6.	F B P	78	70	60	69
7.	I P A	83	80	90	84
8.	L A P	89	80	60	76
9.	M A R	78	90	80	83
10.	M F	83	70	60	71
11.	M H S	78	70	80	76
12.	M R A I	83	80	80	81
13.	M A A M	100	70	80	83
14.	M F A	83	70	60	71
15.	M A D	100	100	60	87
16.	N V L R F	89	70	90	83
17.	N P	94	80	60	78
18.	N R	89	70	90	83
19.	N Z W	83	70	60	71
20.	R F A Z	89	70	60	73
21.	R J	89	70	60	73

No	Nama Siswa	Aspek Afektif	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Total
22.	H H A	78	80	60	73

Dari data di atas maka perhitungan untuk rata-rata seluruh siswa kelas menggunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{nilai hasil belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1722}{22} = 78 \end{aligned}$$

Pada tabel, jumlah yang tuntas belajar adalah sebanyak 10 siswa. sehingga perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan hasil belajar} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{22} \times 100\% = 45\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka rekapitulasi hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil belajar siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil
1.	Rata-rata seluruh siswa kelas V-B	78
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3.	Presentase hasil belajar	45 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran PKn materi berorganisasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B. Nilai rata-rata kelas yang semula 69 pada *pre test* menjadi 78 pada siklus I. Prosentase hasil belajar juga meningkat menjadi 45% dengan kriteria ketuntasan hasil belajar cukup.

Dengan melihat hasil siklus I yang belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan maka perlu adanya tindak lanjut pada siklus II.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada siklus I, peneliti bertindak sebagai guru yang mempraktikkan RPP. Sedangkan guru kolaborator bertindak sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hasil penilaian yang dilakukan oleh observer menggunakan instrument pengamatan aktivitas guru dan instrument pengamatan aktivitas siswa. Hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran tentang lembar observasi guru Siklus I pada lampiran siklus I.

Pada perolehan lembar observasi guru. Dari 24 aspek yang dinilai pada lembar observasi guru, berikut adalah hasil yang dicapai pada siklus I:

- 1) Guru mendapatkan nilai 1 sebanyak 2 aspek dengan nilai poin 2.
- 2) Guru mendapatkan nilai 2 sebanyak 8 aspek, dengan nilai poin 16.
- 3) Nilai 3 sebanyak 14 aspek dengan nilai poin 42.

Perhitungan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Nilai Perolehan Akhir} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{60}{72} \times 100 = 83 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran memperoleh skor 83. Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Peneliti dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, meskipun ada beberapa item yang masih perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan peneliti masih tidak dapat mengalokasikan waktu dengan tepat. Siswa juga masih merasa asing dengan metode *Gallery Walk* sehingga pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan setelah siswa benar-benar memahami.

Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran secara umum sudah baik. Skor yang diperoleh pada siklus I adalah 76. Namun ada beberapa poin yang tidak terlaksana dan masih perlu ada perbaikan. Metode baru yang dikenalkan pada siswa cukup membuang waktu selama proses pembelajaran. Guru yang sudah merasa menjelaskan secara detail proses pembelajaran ternyata masih saja ada satu atau dua siswa yang bertanya kembali.

Gambar 4.4



Siswa aktif selama proses pembelajaran

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan tahapan dimana peneliti bersama guru yang menjadi observer bertemu untuk membahas kekurangan-kekurangan pada pembelajaran Siklus I. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan dianalisis dan ditemukan solusinya, sedangkan kelebihan selama proses pembelajaran tetap dipertahankan.

Permasalahan utama pada pelaksanaan siklus I adalah siswa yang merasa asing dengan metode *Gallery Walk*. Disini guru juga hanya menjelaskan di awal pembelajaran saja, tidak menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga disaat proses pembelajaran berlangsung, siswa masih menunggu atau perlu diatur oleh guru terlebih dahulu. Alokasi waktu juga banyak terbuang karena mengatur siswa selama proses pembelajaran. Walaupun kondisi kelas tetap kondusif, namun pelaksanaan langkah-langkah metode *Gallery Walk* cukup memakan waktu banyak. Penguatan pada siklus I juga tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sebelumnya telah di alokasikan. Kebanyakan siswa kelas V-B salah menjawab soal yang hampir sama. Untuk itu solusi untuk perbaikan di siklus II sebagai berikut:

- a) Penjelasan langkah-langkah metode *Gallery Walk* secara keseluruhan di awal pembelajarann.
 - b) Alokasi waktu pada saat penguatan ditambah.
 - c) Tema untuk masing-masing kelompok diperjelas dan lebih luas.
- b. Siklus II

Pada siklus II tahapan sama seperti siklus sebelumnya. Ada 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Siklus II peneliti kembali menyiapkan beberapa instrument yang diperlukan saat pelaksanaan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2018. Hal-hal yang dipersiapkan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Instrument lembar observasi guru (dapat dilihat pada lampiran siklus II).
- b) Instrument lembar observasi siswa (dapat dilihat pada lampiran siklus II).
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan siklus I.
- d) Lembar kerja siswa berupa 10 butir soal uraian.

Semua instrument yang telah disusun divalidasi ke validator. Setelah tidak perlu adanya revisi, peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya pada tanggal 29 Maret 2018.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus II ini dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan guru PKn di kelas V-B pada tanggal 29 Maret 2018. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memperbaiki kekurangan yang telah di analisis sebelumnya. Diharapkan siklus II dapat lebih baik dan

kualitas pembelajaranpun juga lebih baik. RPP yang digunakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I.

Pada penerapan siklus II ini, pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam. Dilanjutkan siswa menjawab salam guru. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru meminta salah ketua kelas untuk memimpin berdoa. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian *ice breaking* oleh guru. *Ice breaking* ini bertujuan untuk menyiapkan siswa, dan melatih konsentrasi siswa. guru melanjutkan dengan melakukan apresepasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. “Apa yang kita pelajari minggu lalu?” salah seorang siswa bernama Alif menjawab “Berorganisasi”. “Apakah organisasi itu?” siswa bernama Imelda menjawab “Sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama”. Setelah dirasa cukup melakukan apresepasi, guru melanjutkan menjelas SK, KD dan tunjuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah metode *Gallery Walk*. Setelah dirasa sudah cukup paham, siswa membentuk kelompok seperti minggu lalu (aiklus I). Setelah menjadi satu kelompok, ketua kelompok sudah maju di depan untuk mengambil karton dan tema yang harus di diskusikan oleh kelompok mereka. Diskusi dilakukan selama 20 menit

Gambar 4.5



Siswa melakukan diskusi kelompok pada siklus II

Berikut ini adalah pembagian tema masing-masing kelompok pada siklus II:

Tabel 4.4
Pembagian tema kelompok siklus II

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Tema
1.	Kelompok 1	Rasya	a) Organisasi di sekolah b) Manfaat organisasi
		Rusdan	
		Alif	
		Arul	
		Andika	
2.	Kelompok 2	Adinda	a) Pengertian organisasi b) Ciri-ciri organisai
		Rahmah	
		Nia	
		Leyla	
		Putri	
		Jannah	
3.	Kelompok 3	Ferdian	a) Cara melakukan pemilihan ketua kelas
		As'ad	
		Farkhan	
		Faris	
		Hamsyah	
4.	Kelompok 4	-	a) Organisasi di
		Imelda	

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Tema
		Anisa	masyarakat (beserta contohnya)
		Nadicha	
		Aina	
		Nazilatur	

Setelah berdiskusi selama 20 menit, siswa yang bertugas menjaga sudah siap mempresentasikan hasil diskusinya. Anggota kelompok yang bertugas mencari informasi ke kelompok lain juga sudah menyiapkan alat tulis. Dengan aba-aba guru, siswa mulai melaksanakan tugas masing-masing. Siswa yang berjaga menjelaskan hasil presentasinya ke kelompok lain yang berkunjung. Sedangkan anggota kelompok yang mencari informasi mencatat sebanyak-banyaknya informasi yang dapat diperoleh. Pelaksanaan dilakukan selama 10 menit.

Pembelajaran dilanjutkan dengan anggotan kelompok yang bertugas mencari informasi kembali ke kelompok asal. Guru memberikan waktu 2 menit pada masing-masing pencari informasi untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok lainnya. Setelah semua pencari informasi membacakan hasil informasinya, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan melakukan tanya jawab kepada masing-masing kelompok. “Apakah yang

dimaksud organisasi?” kelompok 2 menjawab “Sekelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama”. Dilanjutkan ke pertanyaan “Sebutkan contoh organisasi yang ada di masyarakat!” kelompok 4 menjawab “PKK, Karang Taruna, organisai kesenian”. Pertanyaan selanjutnya “Bagaimana cara pemilihan ketua kelas?” kelompok 3 mengangkat tangan dan memberikan jawaban “dengan melakukan voting, aklamasi, atau penunjukkan langsung”. Terakhir, guru mengajukan pertanyaan “Apa saja organisasi yang ada di sekolah?” kelompok 1 memberikan jawaban “UKS, PRAMUKA, KOPERASI”.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan penutup. Guru memberikan siswa lembar kerja berupa 10 butir soal uraian. Siswa menjawab lembar kerja selama 10 menit. Guru mengumpulkan kembali lembar kerja siswa.

Selanjutnya guru memberi penguatan kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar belajar di rumah. Lalu guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Setelah pelaksanaan siklus II guru melakukan penilaian hasil belajar siswa. hasil belajar siswa memuat tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dari data yang diperoleh di atas, penilaian sikap siswa sudah dimulai dari rentang skor 13-18 dengan kriteria Amat Baik. Tabel penilaian sikap afektif dapat dilihat pada lampiran tentang penilaian afektif siklus II pada lampiran siklus II.

c) Aspek psikomotorik

- 1) Siswa yang mendapat skor 0 sebanyak 1 siswa.
- 2) Siswa yang mendapat skor 80 sebanyak 11 siswa.
- 3) Siswa yang memperoleh skor 90 sebanyak 5 siswa.
- 4) Siswa yang memperoleh skor 100 sebanyak 5 siswa.

Tabel penilaian aspek psikomotorik dapat dilihat pada lampiran tentang penilaian aspek psikomotorik siklus II pada lampiran siklus II.

Dari perhitungan masing-masing aspek, maka nilai total hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perhitungan total hasil belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Afektif	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Total
1.	A U M	94	80	80	85
2.	S F S	89	90	80	86
3.	A R	100	90	90	93
4.	A A S	94	100	100	98

No	Nama Siswa	Aspek Afektif	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Total
5.	A N F	94	100	100	98
6.	F B P	78	80	80	79
7.	I P A	89	90	100	93
8.	L A P	94	80	80	85
9.	M A R	83	90	90	88
10.	M F	94	90	80	88
11.	M H S	78	80	90	83
12.	M R A I	89	100	90	93
13.	M A A M	100	80	90	90
14.	M F A	0	0	0	0
15.	M A D	100	100	80	93
16.	N V L R F	89	80	100	90
17.	N P	100	100	80	93
18.	N R	94	80	100	91
19.	N Z W	89	70	80	80
20.	R F A Z	94	80	80	85
21.	R J	94	80	80	85
22.	H H A	78	80	80	79

Dari data di atas maka perhitungan untuk rata-rata seluruh

siswa kelas menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{\text{nilai hasil belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{1855}{22} = 84$$

Hasil skor yang diperoleh pada siklus II adalah 94. Guru sudah mampu mengolah pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Distribusi waktu juga sudah dilakukan guru dengan baik. Segala yang telah dipersiapkan tepat waktu dan selesai dalam 2 x 35 menit pelajaran. Kekurangan-kekurangan guru pada siklus I sudah mengalami perbaikan di siklus II.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran tentang lembar observasi aktivitas siswa siklus II pada lampiran siklus II.

Pada perolehan lembar observasi siswa. Dari 18 aspek yang dinilai pada lembar observasi siswa, berikut adalah hasil yang dicapai pada siklus I:

- 1) Siswa tidak mendapatkan nilai 1.
- 2) Siswa mendapatkan nilai 2 sebanyak 4 aspek, dengan nilai poin 8.
- 3) Nilai 3 sebanyak 14 aspek dengan nilai poin 42.

Perhitungan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Nilai Perolehan Akhir} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{50}{54} \times 100 = 93 \end{aligned}$$

Dapat diketahui aktivitas siswa telah sangat baik. Skor aktivitas siswa diperoleh skor 93. Siswa yang sebelumnya sudah pernah melakukan metode *Gallery Walk* tidak merasa asing. Penjelasan guru di awal sangat baik sebagai pengantar siswa selama proses pembelajaran. Perpindahan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya berjalan dengan kondusif dan tertib. Dengan demikian, waktu pembelajaran juga tidak terbuang. Distribusi waktu dapat diselesaikan sesuai dengan rencana dan selesai tepat waktu.

4) Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi dan perolehan nilai tes hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa tindakan siklus II telah bisa mengatasi permasalahan mata pelajaran PKn di kelas V-B MI Darun Najah. Khususnya permasalahan pada materi berorganisasi pada semester II.

Sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan peneliti, siklus II ini telah berhasil memenuhi indikator pencapaian. Nilai rata-rata hasil belajar kelas mencapai 84 dari minimal indikator kinerja 80. Presentase hasil belajar mencapai 86% dari KKM minimal indikator kinerja 80%. Dan skor keaktifan guru 94 sedangkan skor keaktifan siswa 93 dari minimal indikator kinerja adalah 80.

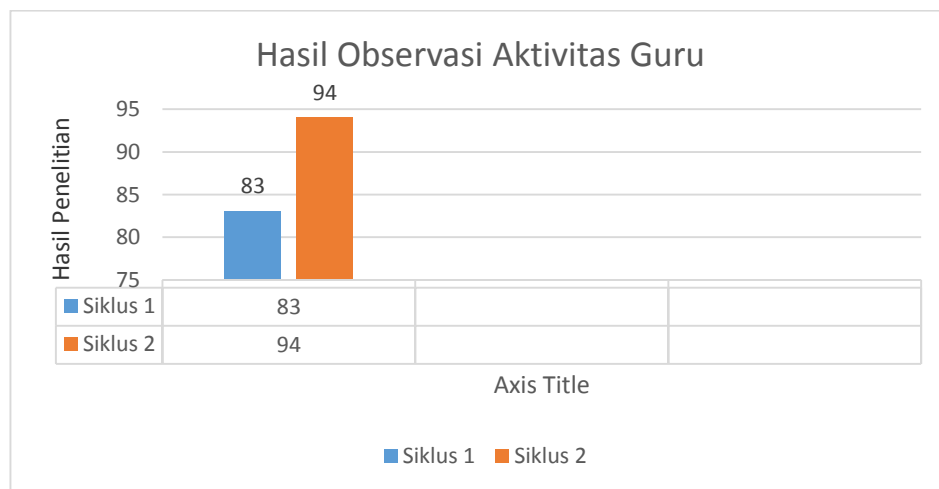
Karena ketiga indikator kinerja yang peneliti ingin capai sudah terpenuhi pada siklus II ini, maka siklus II menjadi akhir dilakukannya tindakan perbaikan. Dengan demikian siklus berakhir dan tidak perlu lagi diadakan siklus III dan seterusnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan materi berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V-B MI Darun Najah Kwangsari Sidoarjo.

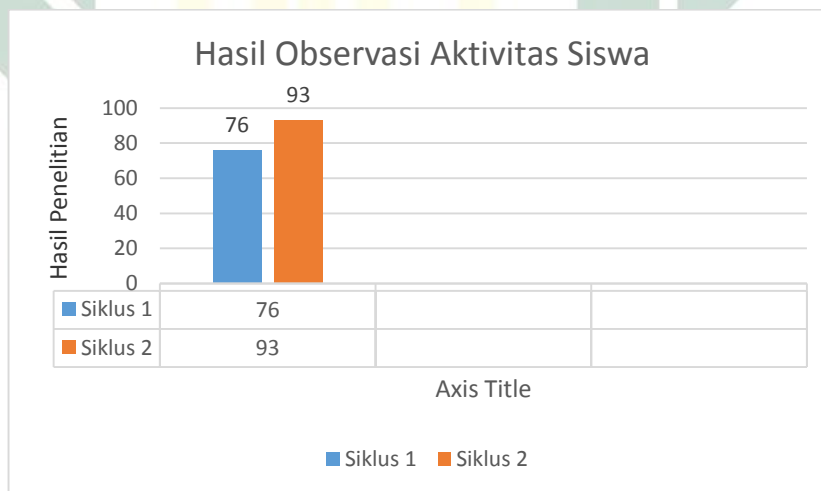
Deskripsi tentang pembelajaran pada tahap siklus I, dan siklus II telah dijabarkan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan data tersebut, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Gallery Walk* mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dalam diagram berikut:

Diagram 4.1
Hasil Observasi Guru



Hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh observer pada saat pembelajaran mengalami peningkatan. Keaktifan guru pada siklus I adalah 83 dan mengalami peningkatan sebesar 94 pada siklus II. Peningkatan aktivitas guru terjadi dikarenakan guru sudah mampu menguasai kelas secara keseluruhan. Guru telah mempelajari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.

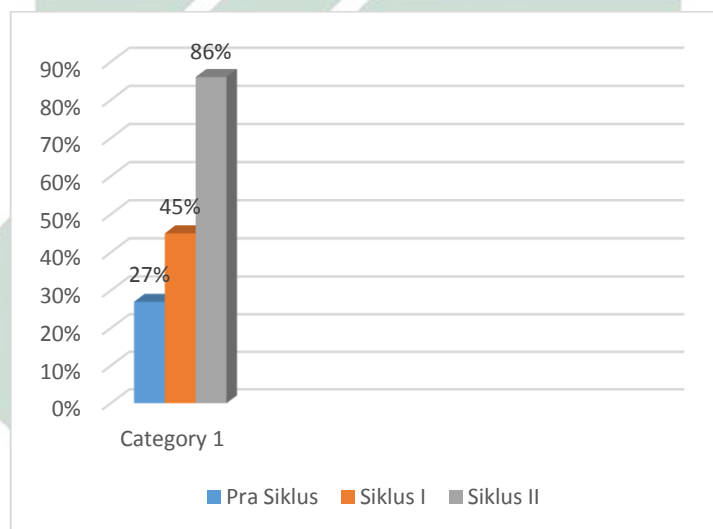
Diagram 4.2
Hasil Observasi keaktifan siswa



Hasil observasi aktifitas siswa pada diagram diatas terlihat mengalami peningkatan. Hasil yang di dapatkan selama proses siklus adalah 76 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 93 pada siklus II. Peningkatan nilai siswa juga dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas siswa di dalam kelas. Kekurangan-kekurangan pada siklus I

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat *pre test* sebesar 69. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 78, dilanjutkan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84.

Diagram 4.4
Presentase ketuntasan hasil belajar siswa



Prosentase ketuntasan dari kegiatan *pre test* sebesar 27%, meningkat pada siklus I menjadi 45%. Dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86%.

Pada saat penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa metode *Gallery Walk* mampu meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif, ranah kognitif, dan juga ranah psikomotik sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Diani Riska Sari dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi PAILKEM Metode *Gallery Walk*”. Dalam jurnal tersebut peneliti

mengatakan bahwa dengan penerapan strategi PAILKEM dengan metode *Gallery Walk* mengalami peningkatan yakni aktivitas siswa dalam siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 86%, aktivitas guru pada siklus I sebesar 79% dan siklus II sebesar 92%. Pada siklus I hasil belajar kognitif memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83% dan pada siklus II memperoleh 97%. Hasil belajar afektif pada siklus I memperoleh persentase sebesar 68% dan pada siklus II memperoleh 86%. Untuk hasil belajar psikomotor, pada siklus I memperoleh 69% dan pada siklus II memperoleh 94%.¹

Hasil belajar PKn dapat ditingkatkan dengan melalui metode *Gallery Walk* yang peneliti temukan di lapangan senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Farida. Judul penelitian yang diangkat oleh Siti Nur Farida adalah “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Pada Materi Mengenal Rumah Adat di Indonesia dengan Penggunaan *Gallery Walk* Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa penerapan model *Galery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn dengan data yang diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 53 % (9 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 47 % (8 anak). Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai

¹ Diani Riska Sari, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi PAILKEM Metode Gallery Walk*, Jurnal Penelitian Vol. 2 No. 1 (2014).

ketuntasan belajar sebanyak 71 % (12 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 29 % (5 anak), sedangkan pada akhir siklus II sebanyak 94 % (16 anak) mencapai ketuntasan belajar dan sebanyak 6 % (1 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 72,35, nilai rata-rata kelas pada siklus I 77,94 dan rata-rata kelas siklus II 84,12.²

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “Peningkatan hasil belajar PKn materi berorganisasi melalui metode *Gallery Walk* di kelas V-B MI Darun Najah Kwangsari Sedati Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018” telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar seperti yang disebutkan dalam indikator kinerja. Dan juga penelitian terdahulu menguatkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn.

² Siti Umi Farida, *Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Pada Materi Mengenal Rumah Adat di Indonesia dengan Penggunaan Gallery Walk Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, dengan melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan materi berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V-B MI Darun Najah Kwangsan Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 83 menjadi 94 pada siklus II. Untuk aktivitas siswa peningkatan pada siklus II sebesar 93 dari sebelumnya hanya 76 pada siklus I.
2. Peningkatan hasil belajar siswa materi berorganisasi mata pelajaran PKn setelah menggunakan metode *Gallery Walk* ditandai dengan nilai rata-rata kelas dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Rata-rata kelas pada pra siklus adalah 69, meningkat pada siklus I menjadi 78 dan siklus II mengalami peningkatan kembali hingga mencapai rata-rata 84. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 45% meningkat menjadi 86% pada siklus II.

